

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN IKAN TUNA (*Thunus albacares*) DI
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) OEBA KELURAHAN FATUBESI
KECAMATAN KOTA LAMA KOTA KUPANG**

Bulu Saba Dima B, Zainal Arifin Pua Geno

Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan
Universitas Muhammadiyah Kupang

Email : puagenoarifin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat pendapatan nelayan ikan tuna di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba dan cara Penanganan ikan tuna setelah ditangkap sebelum dijual untuk ekspor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan dan kuantitatif sedangkan data pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 24 kapal nelayan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 kapal nelayan. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode kepustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah total hasil tangkap ikan tuna bulan Juli 2018 sebanyak 581 ekor dengan berat total 14.030 Kg dan berat rata-rata 24,15 Kg/ekor. Total hasil tangkapan ikan tuna untuk ekspor adalah 308 ekor dengan berat total 10.230 Kg dan nilai jual Rp.398.977.800,- Total hasil tangkapan ikan tuna non ekspor adalah 273 ekor dengan berat total 3.800 Kg dan nilai jual Rp.131.430.000,- Total hasil tangkapan ikan tuna untuk Ekspor dan Non Ekspor adalah 581 ekor dengan berat total 14.030 Kg dan nilai jual Rp. 448.377.800,- Rata-rata biaya operasional yang dibutuhkan setiap kapal penangkap ikan tuna dalam satu trip penangkapan adalah sebesar Rp.9.044.500,- Rata-rata pendapatan nelayan ikan tuna di PPI Oeba bulan Juni 2018 untuk Pemilik Kapal adalah sebesar Rp.23.501.363,- untuk Nahkoda sebesar Rp.6.259.846,- dan untuk ABK sebesar Rp.3.131.262,- Nelayan dalam usaha penangkapan ikan Tuna telah melakukan langkah-langkah penanganan ikan Tuna di atas kapal untuk menghindari kerusakan ikan dan berusaha memenuhi kualitas ekspor.

Disarankan Peningkatan kualitas hasil tangkapan harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah ikan tuna berkualitas ekspor untuk meningkatkan total penerimaan penjualan ikan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan

Kata Kunci: Pendapatan, Penanganan, Nelayan Ikan Tuna

PENDAHULUAN

Ikan tuna tergolong sumberdaya perikanan pelagis penting dan merupakan salah satu komoditi ekspor non-migas. Produksi perikanan tuna Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2009 sebesar 4.326,57 ton/tahun dan khusus Kota Kupang sebesar 1.147,65 ton/tahun (Dinas Perikanan NTT, 2009).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba Kota Kupang telah menjadi tempat pendaratan ikan yang resmi, dilihat dari perspektif tahun terbentuknya sumberdaya perikanan sudah dieksploitasi dan

dimanfaatkan terus menerus hingga sekarang khususnya komoditi Ikan tuna.

Dilihat dari data Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba, produksi ikan tuna di Kota Kupang pada tahun 2015 mencapai 166,397 ton/tahun dan tahun 2016 meningkat mencapai 410,3 ton/tahun. Melihat dari produksi ikan tuna yang mengalami peningkatan ini maka tuna dapat dijadikan sebagai salah satu potensi ekspor bagi Provinsi NTT. Untuk itu diperlukan adanya pengetahuan tentang sumber daya, perencanaan, dalam mengeksploitasi-nya sehingga potensi

yang ada dapat di kelolah dengan baik (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2018).

Produksi nelayan perhari yang rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan nelayan dan teknologi penangkapan yang digunakan nelayan pada umumnya masih bersifat tradisional, karena itu produktivitas pada nelayan yang rendah berdampak pada rendahnya pendapatan. Analisis Pendapatan Nelayan Ikan Tuna (*Thunus albacares*). Untuk itu perlu mengetahui tingkat pendapatan nelayan ikan tuna dan penanganan ikan tuna setelah ditangkap sebelum diekspor di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Tuna

Ikan Tuna adalah ikan laut yang terdiri dari beberapa spesies dari family scombridae, terutama genus *thumus*. Ikan ini adalah perenang handal (Pernah diukur mencapai 77 km/jam). Tidak sebanyak ikan yang memiliki daging yang berwarna putih, daging ikan ini berwarna merah mudah sampai merah tua. Hal ini karena otot tuna lebih banyak mengandung myoglobin dari pada ikan lainnya. Beberapa spesies tuna yang lebih besar seperti tuna sirip biru (*bluefin tuna*), dapat menaikan suhu darahnya diatas suhu air yang lebih dingin dan dapat bertahan dalam kondisi yang beragam. Tuna adalah ikan yang memiliki nilai komersial tinggi (Anonymous, 2007).

Potensi Ikan Tuna Nusa Tenggara Timur

Potensi perikanan laut yang terdapat di Nusa Tenggara Timur terdiri dari ikan pelagis besar dan ikan kecil, ikan domersal dan ikan hias (ornamen fish), jenis-jenis ikan pelagis besar yang ditemukan antara lain cakalang (*Katsuwonus pelamis*), paruh besar, tuna, medidihang (*Thunmus albocores*), tenggiri (*Scomberomorus commersoni*),

tuna mata besar (*Thunmus obesus*), albacora dan cucut. Ikan pelagis besar bernilai ekonomis tinggi karena merupakan hasil perikanan laut utama yang di ekspor. Semua jenis tuna hampir terdapat di perairan Nusa Tenggara Timur (NTT) kecuali tuna sirip biru utara (*Thunnus thynnus*), dan tuna sirip biru selatan (*Thunnus anlanticus*) (sambut, 2004).

Ekspor Ikan Tuna

Pasar Eropa merupakan salah satu tujuan ekspor produk perikanan Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun BPS, total ekspor hasil perikanan Indonesia ke Eropa selama tahun 2003 mencapai lebih dari 70 juta ton atau senilai dari US \$215 juta atau 13,18% dari total ekspor (Anonymous, 2003).

Dalam Manutede (1999) dikatakan dalam pengembangan ekspor hasil perikanan dari Nusa Tenggara Timur harus melalui kebijaksanaan ekspor yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. penyediaan serta pengiriman komoditas perikanan yang diekspor. Memperkuat basis ekspor komoditas perikanan melalui diversifikasi usaha perikanan serta pengolahannya dan Negara tujuan komoditi tersebut.
2. Memacu perkembangan potensi perikanan yang potensial untuk yang diekspor dengan harga yang bersaing pada pasar luar Negeri.
3. Penyerpurnaan sistem dan mekanisme
4. Menggalakan promosi yang diekspor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba

Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kapal Nelayan yang menangkap Ikan Tuna yang melakukan pendaratan di PPI Oeba yang berjumlah 24 Kapal. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2010) adalah merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh menjadi lebih representatif. Dalam teknik ini peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil, jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Analisis Data

Data yang terkumpul ditabulasikan dan dianalisa sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan digunakan rumus pendapatan menurut Bokok, (1999) dalam Elisabeth (2007) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q.P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan

Q : Jumlah Hasil Tangkapan (kg)

P : Harga

Selanjutnya untuk menghitung pendapatan bersih rata-rata tiap nelayan penangkapan (tenaga kerja) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Keuntungan

TR : Pendapatan kotor

TC : Total biaya operasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penangkapan Ikan Tuna

Penelitian yang dilakukan di PPI Oeba dengan menggunakan sampel 4 kapal penangkap ikan tuna mendapatkan hasil temuan lapangan sebagai berikut. Dari 4 kapal motor yang diteliti dalam melakukan penangkapan ikan tuna dan melakukan pendaratan ikan hasil tangkapannya di PPI Oeba memiliki data-data kapal sebagai berikut.

Tabel 1.
Data Kapal Penangkap Ikan Tuna

Nama Kapal	GT	Daerah Tangkap	Alat Tangkap	Nahkoda	ABK
KMN. Lima Putra 001	17	Fishing Ground	Hand Line	1	5
KMN. CEP 04	20	Fishing Ground	Hand Line	1	5
KMN. CEP 07	19	Fishing Ground	Hand Line	1	7
KMN. Tunas Harapan	18	Fishing Ground	Hand Line	1	5

Sumber : Data diolah, 2018

Data hasil temuan lapangan pendaratan ikan tuna hasil tangkap 4 kapal motor di PPI Oeba adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Tangkap Ikan Tuna Bulan Juni 2018

No	Nama Kapal	Trip	Jumlah Hasil Tangkap (Ekor)	Rata-Rata Berat / Ekor (Kg)	Total Berat (Kg)
1	KMN. Lima Putra 001	I	85	25,29	2.150
		II	71	22,82	1.620
2	KMN. CEP 007	I	67	25,37	1.700
		II	90	25,22	2.270
3	KMN. CEP 004	I	72	25,83	1.860
		II	58	23,10	1.340
4	KMN Tunas Harapan	I	65	21,85	1.420
		II	73	22,88	1.670
Jumlah			581	24,15	14.030

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil Tangkap Ikan Tuna Untuk Ekspor Bulan Juni 2018

Hasil tangkap ikan tuna dari 4 kapal nelayan yang melakukan pendaratan di PPI Oeba untuk ekspor akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Tangkap Ikan Tuna Untuk Ekspor Bulan Juni 2018

No	Nama Kapal	Trip	Jumlah Hasil Tangkap (Ekor)	Rata-Rata Berat / Ekor (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual 39.000,-/Kg (Rp)
1	KMN. Lima Putra 001	I	46	32,72	1.505	58.695.000
		II	33	31,91	1.053	41.067.000
2	KMN. CEP 007	I	35	36,43	1.275	49.725.000
		II	56	32,43	1.816	70.824.000
3	KMN. CEP 004	I	35	35,61	1.246	48.601.800
		II	29	34,66	1.005	39.195.000
4	KMN Tunas Harapan	I	32	31,06	994	38.766.000
		II	42	31,81	1.336	52.104.000
Jumlah			308	33,21	10.230	398.977.800

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil Tangkap Ikan Tuna Non-Ekspor Bulan Juni 2018

Hasil tangkap ikan tuna dari 4 kapal nelayan yang melakukan pendaratan di PPI Oeba Non-Ekspor akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Tangkap Ikan Tuna Non-Ekspor Bulan Juni 2018

No	Nama Kapal	Trip	Jumlah Hasil Tangkap (Ekor)	Rata-Rata Berat / Ekor (Kg)	Total Berat (Kg)	Harga Jual 13.000,-/Kg (Rp)
1	KMN. Lima Putra 001	I	39	16,54	645	8.385.000
		II	38	14,92	567	7.371.000
2	KMN. CEP 007	I	32	13,28	425	5.525.000
		II	34	13,35	454	5.902.000
3	KMN. CEP 004	I	37	16,59	614	7.982.000
		II	29	11,55	335	4.355.000
4	KMN Tunas Harapan	I	33	12,91	426	5.538.000
		II	31	10,77	334	4.342.000
Jumlah			273	13,92	3,8	49.400.000

Sumber : Data diolah, 2018

Total Hasil Tangkapan Ikan Tuna Untuk Ekspor Berdasarkan Trip Untuk Bulan Juni 2018

Hasil tangkap ikan tuna untuk Ekspor berdasarkan Trip dari 4 kapal nelayan yang melakukan pendaratan di PPI Oeba pada bulan Juni 2018 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Total Hasil Tangkap Ikan Tuna Berdasarkan Trip Untuk Ekspor Bulan Juni 2018

NO	TRIP	Ikan Hasil Tangkap (Ekor)	Berat Rata-rata /ekor (Kg)	Total Berat (Kg)	Total Harga 39.000/Kg (Rp)
1	I	148	33,92	5.020	195.787.800
2	II	160	32,56	5.210	203.190.000
Total		308	33,21	10.230	398.977.800

Sumber : Data diolah, 2018

Total Hasil Tangkapan Ikan Tuna Non Ekspor Berdasarkan Trip Untuk Bulan Juni 2018

Hasil tangkap ikan tuna Non Ekspor berdasarkan Trip dari 4 kapal nelayan yang melakukan pendaratan di PPI Oeba pada bulan Juni 2018 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Total Hasil Tangkap Ikan Tuna Non Ekspor Berdasarkan Trip Untuk Bulan Juni 2018

NO	TRIP	Ikan Hasil Tangkap (Ekor)	Berat Rata-rata /ekor (Kg)	Total Berat (Kg)	Total Harga 13.000/Kg (Rp)
1	I	141	14,96	2.110	27.430.000
2	II	132	12,80	1.690	21.970.000
Total		273	13,92	3.800	49.400.000

Sumber : Data diolah, 2018

Total Hasil Tangkapan Ikan Tuna Ekspor dan Non Ekspor Berdasarkan Trip Untuk Bulan Juni 2018

Hasil tangkap ikan tuna untuk Ekspor dan Non Ekspor berdasarkan Trip dari 4 kapal nelayan yang melakukan pendaratan di PPI Oeba pada bulan Juni 2018 akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Total Hasil Tangkap Ikan Tuna untuk Ekspor dan Non Ekspor
Berdasarkan Trip untuk Bulan Juni 2018

NO	TRIP	Ikan Hasil Tangkap (Ekor)	Berat Rata-rata /ekor (Kg)	Total Berat (Kg)	Total Harga (Rp)
1	I	289	24,67	7.130	223.217.800
2	II	292	23,63	6.900	225.160.000
Total		581	24,15	14.030	448.377.800

Sumber : Data diolah, 2018

Biaya Operasional Nelayan

Pelaksanaan kegiatan penangkapan ikan Tuna yang dilakukan Nelayan membutuhkan biaya. Biaya operasional tersebut terdiri dari biaya tetap yang berupa biaya penyusutan kapal dan mesin, serta biaya variabel yang terdiri dari biaya perbekalan, biaya bahan bakar dan lain-lainnya. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh nelayan dalam satu kali kegiatan penangkapan ikan Tuna adalah sebagaimana yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8.
Biaya Operasional Penangkapan Ikan Tuna Bulan Juni 2018

No	KAPAL	TRIP	TOTAL BIAYA TETAP	TOTAL BIAYA VARIABEL	BIAYA TAKTER DUGA	TOTAL BIAYA OPERASIONAL
1	KMN.Lima Putra001	I	1.800.000	6.187.000	1.000.000	8.987.000
		II	1.800.000	6.187.000	1.000.000	8.987.000
2	KMN.CEP 007	I	2.000.000	6.017.000	1.000.000	9.017.000
		II	2.000.000	6.017.000	1.000.000	9.017.000
3	KMN.CEP004	I	2.000.000	6.462.000	1.000.000	9.462.000
		II	2.000.000	6.462.000	1.000.000	9.462.000
4	KMNTunas Harapan	I	1.850.000	5.862.000	1.000.000	8.712.000
		II	1.850.000	5.862.000	1.000.000	8.712.000
	Jumlah	8	15.300.000	49.056.000	8.000.000	72.356.000
	Rata-rata		1.912.500	6.132.000	1.000.000	9.044.500

Pendapatan Nelayan

Dalam melakukan pembagian hasil atas pendapatan bersih nelayan, pada umumnya dilakukan dengan komposisi sebagai berikut.

Tabel 9
Komposisi Bagi Hasil Pendapatan Bersih Nelayan Ikan Tuna.

No.	Penerima	Bagi Hasil atas Pendapatan Bersih
1	Pemilik Kapal	50%
2	Total ABK + Nahkoda*	50%
3	Nahkoda*	2 bagian ABK

Sistem bagi hasil yang disepakati oleh para nelayan penangkapan ikan tuna. Untuk pemilik kapal mendapatkan hasil pembagian penjualan sebesar 50% atau setengah bagian dari hasil pendapatan bersih penjualan ikan tuna hasil tangkapan. Sisa 50% kemudian akan dibagi jumlah ABK + Nahkoda pada kapal penangkap ikan, Nahkoda akan

mendapatkan 2 bagian dari hasil perhitungan pembagian ABK.

Untuk menghitung pendapatan bersih yang diterima nelayan penangkapan ikan tuna pada penelitian ini, maka perhitungan pendapatan nelayan atas hasil penjualan ikan tuna yang dilakukan oleh 4 kapal penangkap ikan yang melakukan pendaratan di PPI Oeba disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10
Pendapatan Nelayan Per Trip Bulan Juni 2018

NO	KAPAL	TRIP	TOTAL PENERIM AAN	BIAYA OPERASIONAL	PENDAPATA N BERSIH	PEMBAGIAN HASIL			AWAK KAPAL	
						Pemilik Kapal	Nahkoda	Per ABK	Nahkoda	ABK
1	KMN. Lima Putra 001	I	67,080,000	8,987,000	58,093,000	29,046,500	8,299,000	4,149,500	1	5
		II	48,438,000	8,987,000	39,451,000	19,725,500	5,635,857	2,817,928		
2	KMN. CEP007	I	55,250,000	9,017,000	46,233,000	23,116,500	5,137,000	2,568,500	1	7
		II	76,726,000	9,017,000	67,709,000	33,854,500	7,523,222	3,761,611		
3	KMN. CEP004	I	56,583,800	9,462,000	47,121,800	23,560,900	6,731,686	3,365,843	1	5
		II	43,550,000	9,462,000	34,088,000	17,044,000	4,869,714	2,434,857		
4	KMN Tunas Harapan	I	44,304,000	8,712,000	35,592,000	17,796,000	5,084,571	2,542,286	1	5
		II	56,446,000	8,712,000	47,734,000	23,867,000	6,797,714	3,409,571		
JUMLAH			448,377,800	72,356,000	376,021,500	188,010,900	50,078,764	25,050,096	4	22
RATA-RATA/TRIP			56,047,225	9,044,500	47,002,688	23,501,363	6,259,846	3,131,262		

Untuk Total Penerimaan hasil penjualan ikan tuna bulan Juni 2018, tertinggi adalah pada KMN. CEP 007 pada Trip II yaitu sebesar Rp.76.726.000,- yang terdiri atas penerimaan atas penjualan untuk ekspor sebesar Rp.70.824.000,- dan non ekspor sebesar Rp.5.902.000,- Untuk penerimaan terendah adalah pada KMN. CEP 004 pada Trip II yaitu sebesar Rp.43.550.000,- yang terdiri atas penerimaan atas penjualan untuk ekspor sebesar Rp.39.195.000,- dan non ekspor sebesar Rp.4.355.000,- Rata-rata Total Penerimaan per Trip untuk hasil penjualan ikan tuna dari 4 kapal penangkap ikan tuna dengan 8 Trip penangkapan ikan tuna adalah sebesar Rp.56.047.225,- yang terdiri atas rata-rata penerimaan atas penjualan untuk ekspor sebesar Rp.49.872.225,- dan rata-rata penerimaan atas penjualan untuk non ekspor sebesar Rp.6.175.000,-

Untuk Pendapatan Bersih Nelayan ikan tuna pada bulan Juni 2018, tertinggi adalah pendapatan bersih nelayan pada KMN. CEP 007 pada Trip II yaitu sebesar Rp.67.709.000,- dan terendah adalah pendapatan bersih nelayan pada KMN. CEP 004 pada Trip II yaitu sebesar Rp.34.088.000,- Rata-rata Pendapatan Bersih Nelayan per Trip untuk hasil penjualan ikan tuna dari 4 kapal penangkap ikan tuna dengan 8 Trip penangkapan ikan tuna adalah sebesar Rp.47,002,688

Untuk Bagi Hasil atas penjualan ikan tuna hasil tangkapan bulan Juni 2018 pada 4 kapal penangkap ikan Tuna, hasil tertinggi adalah pada KMN. CEP 007 pada Trip II, yaitu untuk Pemilik Kapal sebesar Rp.33.854.500,- untuk Nahkoda sebesar Rp.7.523.222,- dan untuk ABK sebesar Rp.3.761.611,- Untuk hasil terendah adalah pada KMN. CEP 004

pada Trip II, yaitu untuk Pemilik Kapal sebesar Rp.17.044.000,- untuk Nahkoda sebesar Rp.4.869.714,- dan untuk ABK sebesar Rp.2.434.857,- Rata-rata Bagi Hasil per Trip untuk hasil penjualan ikan tuna dari 4 kapal penangkap ikan tuna dengan 8 Trip penangkapan ikan tuna yaitu untuk Pemilik Kapal sebesar Rp.23,501,363,- untuk Nahkoda sebesar Rp.6.259,846,- dan untuk ABK sebesar Rp.3.131,262,.

Penanganan Ikan Tuna Sebelum Ekspor

Penangkapan ikan Tuna utamanya adalah untuk memenuhi permintaan pasar ekspor. Produk ikan tuna biasanya dieskpor dalam bentuk segar, beku atau ikan kaleng. Harga pasar ekspor ikan tuna yang tinggi, mendorong pengusaha untuk dapat menghasilkan tangkapan ikan tuna berkualitas ekspor. Pasar ekspor menghendaki standar mutu yang tinggi, khususnya dari sisi kesegaran ikan, bebas kontaminasi bakteri dan kandungan logam berat. Kondisi ini mendorong para nelayan ikan Tuna untuk menerapkan penanganan ikan yang baik di atas kapal, dengan tujuan menghasilkan produk ikan tuna bermutu ekspor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nelayan dalam usaha penangkapan ikan Tuna ini telah melakukan langkah-langkah penanganan ikan Tuna di atas kapal untuk menghindari kerusakan ikan dan berusaha memenuhi kualitas ekspor yang ditentukan oleh eksportir ikan Tuna

PENUTUP

Kesimpulan

1. Rata-rata penghasilan bersih nelayan ikan Tuna di Kelurahan Fatubesi, Kota Kupang dalam satu Trip kegiatan penangkapan ikan Tuna yaitu untuk

- Pemilik Kapal sebesar Rp.23.501.363,- untuk Nahkoda sebesar Rp.6.259.846,- dan untuk ABK sebesar Rp.3.131.262,
2. Penanganan ikan tuna diatas kapal yang dilakukan oleh nelayan setelah ikan tuna terpancing, yaitu mengusahakan tetap dalam keadaan hidup dan tidak terlalu berontak ketika ditarik kearah kapal maupun diangkat ke atas kapal, membersihkan ikan tuna hasil tangkapan, memutuskan sambungan antara dua insang dan memotong selaput insang bagian bawah, kemudian mencuci ikan tuna menggunakan sikat halus dan air dingin untuk membersihkan rongga perut maupun rongga insang serta sikat plastik untuk membersihkan permukaan badan ikan serta melakukan penyimpanan dan mengelompokkan ikan menurut mutuh ataupun besar ikan, dan segerah memasukkan ke kotak pendingin atau cool box. Langkah-langkah penanganan ikan tuna diatas kapal ini dilakukan oleh Nelayan ikan tuna di PPI Oeba untuk menghindari kerusakan ikan dan berusaha memenuhi kualitas ekspor yang ditentukan oleh eksportir ikan tuna.

Saran

Peningkatan kualitas hasil tangkapan nelayan ikan harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah ikan tuna yang berkualitas ekspor untuk meningkatkan total penerimaan penjualan ikan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 1996. Buku Pedoman Mengenai Sumber Perikanan Laut, Direktorat Jenderal Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.

Anonimous, 2003. Pedoman Investasi Komoditas Tuna Indonesia. Departemen Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.

Anonimous, 2005. Pengolahan Dan Pemasaran. Kebijakan Dkp. Jakarta.

Anonimous, 2007, Ikan Tuna, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. Wikipedia Indonesia . Jakarta.

Bokok, F. 1999. Analisa Hasil Pemasaran Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Terhadap Pendapatan Nelayan Plasma Pt Tspn Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tenau Kupang, Skipsi. Universitas Nusa Cendana. Kupang.

Sambut, P, 2004. Sumberdaya Pesisir Dan Laut NTT. PT. Rapihbudi Mulia. Jakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.